LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

RISK AND CAPITAL EXPOSURES DISCLOSURES

Posisi 30 September 2026 Dan 2025

As At 30 September 2026 and 2025

SURAT PERNYATAAN
ATAS
LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO
DAN PERMODALAN
POSISI 30 SEPTEMBER 2026

PT BANK DBS INDONESIA & ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan periode 30 September 2026 telah disusun sesuai dengan kebijakan internal Bank yang ditandatangani oleh Direksi PT Bank DBS Indonesia.

STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RISK EXPOSURE
AND CAPITAL DISCLOSURE REPORT
AS OF 30 SEPTEMBER 2026

PT BANK DBS INDONESIA & SUBSIDIARIES

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the Risk Exposure and Capital Disclosure Report for the period ended 30 September 2026 has been prepared in accordance with the Bank's internal policies as approved by the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia

Jakarta, 23 Oktober/*October* 2026

Minarti
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Himanshu Janardan Vaidya
Direktur Manajemen Risiko/*Risk Management Director*

LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia dan Entitas Anak (Konsolidasi)
Posisi Laporan: September 2026

No.	Deskripsi	Sep 26	Jun 26*)	Mar 26*)	Dec 25*)	Sep 25*)
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,897,129	15,485,765	15,407,612	15,162,625	14,933,230
2	Modal Inti (*Tier* 1)	15,897,129	15,485,765	15,407,612	15,162,625	14,933,230
3	Total Modal	17,676,122	17,413,204	17,221,660	16,949,978	16,849,725
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	91,272,925	97,120,140	82,905,523	76,266,696	80,585,159
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	17.42%	15.94%	18.58%	19.88%	18.53%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	17.42%	15.94%	18.58%	19.88%	18.53%
7	Rasio Total Modal (%)	19.37%	17.93%	20.77%	22.22%	20.91%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	9.38%	7.94%	10.78%	12.23%	10.92%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	195,087,197	185,375,947	175,986,174	157,102,465	168,279,715
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	8.15%	8.35%	8.76%	9.65%	8.87%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	8.15%	8.35%	8.76%	9.65%	8.87%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%).	8.18%	8.43%	8.94%	9.57%	8.71%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%).	8.18%	8.43%	8.94%	9.57%	8.71%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	47,438,179	42,933,749	45,522,378	47,057,200	47,676,978
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	18,539,994	15,302,139	14,310,384	15,135,433	15,088,458
17	LCR (%)	255.87%	280.57%	318.11%	310.91%	315.98%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	85,261,409	83,911,777	85,657,619	78,636,138	79,979,030
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	68,672,000	66,672,693	61,764,224	59,740,878	61,219,825
20	NSFR (%)	124.16%	125.86%	138.68%	131.63%	130.64%

Analisis Kualitatif

*) Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya disajikan berdasarkan posisi Bank secara individual.

Pada 30 Sep 2026, KPMM tercatat sebesar 19,37%, jauh di atas persyaratan permodalan minimum. KPMM meningkat 1,44% dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama disebabkan oleh pertumbuhan modal diiringi dengan penurunan RWA kredit.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

Rasio NSFR posisi Sep 2025 dan Dec 2025 telah disajikan kembali setelah adanya penyempurnaan pada pengelompokan tenor/jatuh tempo pinjaman.

IKHTISAR ATAS ATMR (OV1)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia dan Entitas Anak (Konsolidasi)
Posisi Laporan: 30 September 2026

No	Keterangan	ATMR		Modal minimum Sep 2026**
		Sep 2026	Jun 2026*	
1	Risiko Kredit (tidak termasuk Counterparty Credit Risk)	74,835,281	78,361,262	7,476,045
2	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	74,835,281	78,361,262	7,476,045
3	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan foundation internal ratings-based (F- IRB)	NA	NA	NA
4	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan supervisory slotting	NA	NA	NA
5	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan advanced internal ratings-based (A-IRB)	NA	NA	NA
6	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR))	4,369,260	5,506,526	436,489
7	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	4,369,260	5,506,526	436,489
8	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode internal model	NA	NA	NA
9	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode lain	NA	NA	NA
10	Credit Valuation Adjustment (CVA)	4,331,720	5,224,573	432,739
11	Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period	NA	NA	NA
12	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan look-through	NA	NA	NA
13	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan berbasis mandat	NA	NA	NA
14	Investasi ekuitas dalam funds – pendekatan fall-back	NA	NA	NA
15	Risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian (settlement risk)	-	-	-
16	Eksposur sekuritisasi pada banking book	-	-	-
17	Pendekatan Rating Internal (SEC IRBA)	-	-	-
18	Pendekatan Rating Eksternal (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)	-	-	-
19	Pendekatan Standar	-	-	-
20	Risiko pasar	1,941,443	2,308,617	193,950
21	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	1,941,443	2,308,617	193,950
21a	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan	-	-	-
22	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model internal (IMA)	NA	NA	NA
23	Capital Charge dalam hal adanya reklasifikasi antara trading book dengan banking book	-	-	-
24	Risiko Operasional	5,795,221	5,719,161	578,943
25	Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)	NA	NA	NA
26	Penerapan output flooor	NA	NA	NA
27	Floor adjustment (before application of transitional cap)	NA	NA	NA
28	Floor adjustment (after application of transitional cap)	NA	NA	NA
29	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)	91,272,925	97,120,140	9,554,654
	Analisa Kualitatif			
* Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya disajikan berdasarkan posisi Bank secara individual. ** Kebutuhan modal minimum ditetapkan sebesar 9,99% dari ATMR, sesuai dengan kebutuhan modal berdasarkan profil risiko Bank.				

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia (Individual)
Posisi Laporan : Sep/2026

(dalam juta rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	171,561,024
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(200,328)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	9,192,985
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	192,951
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	17,203,529
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,107,787)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	194,842,374

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia (Individual)
Posisi Laporan : Sep/2026

(dalam juta rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Sep'26	Jun'26
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	153,443,157	145,408,351
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2,453,702)	(2,446,358)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.)	(815,589)	(624,226)
7	**Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan** **Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	150,173,866	142,337,767
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	6,288,539	10,574,202
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	8,803,321	8,679,523
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N / A	N / A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** **Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	15,091,860	19,253,725
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	12,218,992	10,952,054
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	192,951	348,565
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT** **Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	12,411,943	11,300,619
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	85,266,449	67,600,463
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(68,062,920)	(55,093,175)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(38,824)	(23,452)
22	**Total Eksposur TRA** **Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	17,164,705	12,483,836

(dalam juta rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Sep'26	Jun'26
	Modal dan Total Eksposur		
23	**Modal Inti**	15,719,118	15,485,765
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	194,842,374	185,375,947
	Rasio Pengungkit (*Leverage*)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8.07%	8.35%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8.07%	8.35%
26	**Nilai Minimum Rasio Pengungkit**	3.00%	3.00%
27	**Bantalan terhadap nilai Rasio *Leverage***	N / A	N / A
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	11,782,937	9,522,610
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	12,218,992	10,952,054
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	194,213,368	183,597,938
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	194,213,368	183,597,938
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8.09%	8.43%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8.09%	8.43%
	Analisis Kualitatif		
	Rasio pengungkit Bank adalah 8,07% pada 30 Sep 2026, berada jauh di atas ketentuan minimum. Penurunan pada rasio pengungkit sebesar 0,29% ini disebabkan oleh peningkatan eksposur sebesar Rp 9.7T yang berasal dari peningkatan eksposur surat berharga dan eksposur SFT, yang diimbangi oleh peningkatan modal inti sebesar Rp 233 Miliyar yang sebagian besar berasal dari peningkatan laba periode berjalan.		

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia dan Entitas Anak (Konsolidasi)
Posisi Laporan : September 2026

(dalam juta rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	171,611,625
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	9,192,985
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	192,951
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	17,203,529
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,113,893)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	195,087,197

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia dan Entitas Anak (Konsolidasi)
Posisi Laporan : September 2026

(dalam juta rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Sep'26	Jun'26*)
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	153,493,758	
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2,453,702)	
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.)	(621,367)	
7	**Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan** **Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	150,418,689	
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	6,288,539	
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	8,803,321	
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui *central counterparty* (CCP))	-	
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** **Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	15,091,860	
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	12,218,992	
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	192,951	
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	
18	**Total Eksposur SFT** **Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	12,411,943	
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	85,266,449	
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(68,062,920)	
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(38,824)	
22	**Total Eksposur TRA** **Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	17,164,705	

(dalam juta rupiah)

	Keterangan	Periode	
		Sep'26	Jun'26*)
	Modal dan Total Eksposur		
23	**Modal Inti**	15,897,129	
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	195,087,197	
	Rasio Pengungkit (*Leverage*)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8.15%	
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	8.15%	
26	**Nilai Minimum Rasio Pengungkit**	3.00%	
27	**Bantalan terhadap nilai Rasio *Leverage***	N / A	
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	11,782,937	
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	12,218,992	
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	194,458,191	
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	194,458,191	
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8.18%	
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	8.18%	
	Analisis Kualitatif		

*) Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya tidak disajikan.
Rasio pengungkit Konsolidasi adalah 8,15% pada 30 Sep 2026, berada jauh di atas ketentuan minimum.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Individual Triwulanan September 2026

Quarterly Report on Individual Liquidity Coverage Ratio September 2026

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 30 September 2026 (Average)

INDIVIDUAL INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q3 - 2026		Q2 - 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
1	**Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR /Total data points used in calculation of LCR**		**64 hari*)**		**57 hari*)**
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		47,438,179		42,933,749
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Deposits/Funds, stable	897,029	44,851	954,052	47,703
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Deposits/Funds, less stable	27,383,167	2,738,317	27,004,466	2,700,447
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funds from corporate customers, consisting of:				
	a.Simpanan operasional/ Operational savings	22,206,007	5,241,468	20,479,436	4,808,820
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational savings and/or other non-opertional obligations	41,823,855	19,932,329	41,546,290	19,686,855
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funds with collateral (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif cash outflow on derivative transactions	1,053,040	1,053,040	1,015,934	1,015,934
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas cash outflow on increase in liquidity requirement	793,273	793,273	664,183	664,183
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan cash outflow on loss of funding	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	15,000,482	1,779,029	14,862,079	1,845,737
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya cash outflow for other contingent financing obligations	60,879,213	164,484	49,074,056	103,957
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya other contractual cashflow	11,191	11,191	8,958	8,958
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)** **TOTAL CASH OUTFLOWS**		31,757,982		30,882,595
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending Loans with collateral (Secured lending)	6,070,613	0	6,991,128	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)	19,890,915	11,859,295	25,359,940	14,551,484
10	Arus kas masuk lainnya Other cashinflows	1,252,291	1,246,695	1,033,451	1,028,972
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**		13,105,990		15,580,456
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		47,438,179		42,933,749
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)** **TOTAL NET CASH OUTFLOWS**		18,651,992		15,302,139
14	**LCR (%)**		254.33%		280.57%

Keterangan:

1Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS KUALITATIF LCR INDIVIDUAL

Individual LCR Qualitative Analysis

Analisis	
Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) Individual bank pada posisi rata-rata Triwulan 3 2026 adalah sebesar 254,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 47,44 triliun.	*The bank's Individual Liquidity Coverage Ratio (LCR) in the average position of 3rd Quarter 2026 was 254.33%. This indicates that bank liquidity ratios are still in very good condition. The LCR high value is supported by the average of high quality liquid assets (HQLA) of IDR 47.44 trillion.*
Dibandingkan dengan posisi Triwulan 2 2026, rasio rata-rata *LCR* mengalami penurunan sebesar 26,24% dari sebelumnya sebesar 280,57%. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata *HQLA* sebesar 10,49% dan peningkatan rata-rata *net cash outflow* sebesar 21,89%.	*Compared to the 2nd Quarter of 2026, the LCR ratio decreased by 26.24% from the previous 280.57%. This was influenced by the increase in average HQLA by 10.49% and increase in the average Net Cash Outflow by 21.89%.*
Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 37,25 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 9,75 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 13 miliar.	*The composition of HQLA Level 1 was dominated by the average government securities of IDR 37.25 trillion, and average placement of Bank Indonesia of IDR 9.75 trillion. While in HQLA Level 2 there are non-financial corporate securities of IDR 13 billion.*
Pada posisi Triwulan 3 2026 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari ke depan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut: a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 25,17 triliun. b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 2,78 triliun.	*In this 3rd Quarter of 2026 position, the biggest composition in the cash flow projection out over the next 30 days after the run-off rate is as follows:* *a. The number of funding withdrawal from corporate customers is IDR 25.17 trillion.* *b. The amount of funding withdrawal from Retail Customers is IDR 2.78 trillion.*
Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.	*From the data above, it can be seen that the projections of the withdrawal of funds from corporate customers dominated the cash outflow, while the projections of funds from individual customers were still relatively low.*
Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari ke depan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 3,83 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 8,02 triliun.	*Whereas for the cash inflow projection in the future for the next 30 days after subject to inflow rate in this period was dominated by loan to counterpart (counterparty) of the Financial Services Institution amounting to IDR 3.83 trillion and from other customers (corporate and government customers) of IDR 8.02 trillion.*
Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.	*Bank DBS Indonesia has owned and applied the liquidity risk management process, through the framework of risk management liquidity with other risks monitored and reviewed regularly.*
Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan *stress testing* likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.	*Identification and measurement of liquidity risk are carried out by the related work units through the Daily Liquidity Reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure bank's readiness in the face of crisis.*

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO/*Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC/*Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC/*Risk Monitoring Committee*).	*In addition, the liquidity risk management process is supported by the role of supervision from the Board of Directors through the Asset & Liability Committee (ALCO) and Market & Liquidity Risk Committee (MLRC), and supervision of the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).*

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Konsolidasi* Triwulanan September 2026

Quarterly Report on Consolidated Liquidity Coverage Ratio September 2026

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia and Subsidiaries (Consolidated)
Tanggal Laporan : 30 September 2026 (Average) KONSOLIDASI

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	KONSOLIDASI Q3 - 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
1	**Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR /Total data points used in calculation of LCR**		**64 hari*)**
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		47,438,179
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Deposits/Funds, stable	897,029	44,851
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Deposits/Funds, less stable	27,383,167	2,738,317
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funds from corporate customers, consisting of:		
	a.Simpanan operasional/ Operational savings	22,206,007	5,241,468
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational savings and/or other non-opertional obligations	41,823,855	19,932,329
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funds with collateral (secured funding)		
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:		
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif cash outflow on derivative transactions	1,053,040	1,053,040
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas cash outflow on increase in liquidity requirement	793,273	793,273
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan cash outflow on loss of funding	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	15,000,482	1,779,029
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya cash outflow for other contingent financing obligations	60,879,213	164,484
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya other contractual cashflow	51,018	51,018
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)** **TOTAL CASH OUTFLOWS**		31,797,809
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending Loans with collateral (Secured lending)	6,070,613	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)	20,042,740	12,011,119
10	Arus kas masuk lainnya Other cashinflows	1,252,291	1,246,695
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**		13,257,814
			TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	**TOTAL HQLA**		47,438,179
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)** **TOTAL NET CASH OUTFLOWS**		18,539,994
14	**LCR (%)**		255.87%

Keterangan:
1Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

* Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya tidak disajikan / *The Risk Exposure and Capital Disclosure Report as of 30 September 2026 is the Bank's first consolidated report following the acquisition of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia on 1 September 2026. Accordingly, the comparative figures for the previous period are not presented.*

ANALISIS KUALITATIF LCR KONSOLIDASI

Consolidated LCR Qualitative Analysis

Analisis	
Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) Konsolidasi bank pada posisi rata-rata Triwulan 3 2026 adalah sebesar 255,87%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 47,44 triliun.	*The bank's Consolidated Liquidity Coverage Ratio (LCR) in the average position of 3rd Quarter 2026 was 255.87%. This indicates that bank liquidity ratios are still in very good condition. The LCR high value is supported by the average of high quality liquid assets (HQLA) of IDR 47.44 trillion.*
Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 37,25 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 9,75 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 13 miliar.	*The composition of HQLA Level 1 was dominated by the average government securities of IDR 37.25 trillion, and average placement of Bank Indonesia of IDR 9.75 trillion. While in HQLA Level 2 there are non-financial corporate securities of IDR 13 billion.*
Pada posisi Triwulan 3 2026 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari ke depan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut: c. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 25,17 triliun. d. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 2,78 triliun.	*In this 3rd Quarter of 2026 position, the biggest composition in the cash flow projection out over the next 30 days after the run-off rate is as follows:* *c. The number of funding withdrawal from corporate customers is IDR 25.17 trillion.* *d. The amount of funding withdrawal from Retail Customers is IDR 2.78 trillion.*
Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.	*From the data above, it can be seen that the projections of the withdrawal of funds from corporate customers dominated the cash outflow, while the projections of funds from individual customers were still relatively low.*
Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari ke depan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 3,98 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 8,02 triliun.	*Whereas for the cash inflow projection in the future for the next 30 days after subject to inflow rate in this period was dominated by loan to counterpart (counterparty) of the Financial Services Institution amounting to IDR 3.98 trillion and from other customers (corporate and government customers) of IDR 8.02 trillion.*
PT Bank DBS Indonesia dan Anak Perusahaan (Konsolidasi) telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.	*PT Bank DBS Indonesia and Subsidiaries (Consolidated) has owned and applied the liquidity risk management process, through the framework of risk management liquidity with other risks monitored and reviewed regularly.*
Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan *stress testing* likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.	*Identification and measurement of liquidity risk are carried out by the related work units through the Daily Liquidity Reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure bank's readiness in the face of crisis.*
Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO/*Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC/*Market & Liquidity Risk Committee*),	*In addition, the liquidity risk management process is supported by the role of supervision from the Board of Directors through the Asset & Liability Committee (ALCO) and Market & Liquidity Risk Committee (MLRC), and supervision of the Board of*

serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC/*Risk Monitoring Committee*).	*Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).*

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank / *Bank Name*: PT Bank DBS Indonesia (Individual)

Posisi Laporan / *Reporting Date*: 30 September 2026 / *September 30, 2026*

	Komponen ASF ASF Components	Posisi Tanggal Laporan (Juni/2026)					Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal / Capital	15,926,870	-	-	1,788,000	17,714,870	16,400,470	-	-	1,787,500	18,187,970	
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	15,926,870	-	-	1,788,000	17,714,870	16,400,470	-	-	1,787,500	18,187,970	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1.3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers	12,206,157	30,303,981	971,964	252	39,190,157	11,403,176	34,861,722	919,743	245	42,496,072	**2** **3**
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	920,776	196,051	3,461	-	1,064,274	519,701	72,724	561	-	563,337	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	11,285,381	30,107,929	968,502	252	38,125,883	10,883,475	34,788,998	919,183	245	41,932,735	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	44,173,868	35,477,345	3,800,265	1,813,000	26,747,465	47,419,448	34,008,256	5,650,332	25,000	24,301,651	**4**
8	Simpanan operasional/ Operational savings	19,877,183	-	-	-	9,938,591	21,946,406	-	-	-	10,973,203	**4.1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	24,296,685	35,477,345	3,800,265	1,813,000	16,808,874	25,473,042	34,008,256	5,650,332	25,000	13,328,448	**4.2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,693,123	497,381	-	-	-	1,720,473	16,375	-	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Other liabilities and equity:	4,777,230	181,062	518,568	-	259,284	8,729,889	-	483,135	-	241,567	**6**
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities											**6.1**
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	4,777,230	181,062	518,568	-	259,284	8,729,889	-	483,135	-	241,567	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					83,911,777					85,227,260	**7**

	Komponen RSF RSF Components	Posisi Tanggal Laporan (Juni/2026)					Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in NSFR calculation					1,083,717					1,268,804	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	63,661,175	8,502,883	37,062,346	60,439,467	-	51,919,360	7,560,932	45,250,732	62,084,697	3
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1* *To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1*	-	2,344,915	3,226,273	-	1,847,628	-	786,831	3,275,429	-	1,716,397	3.1.1
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan* *To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral*	-	7,906,872	293,699	458,305	1,791,186	-	4,284,206	293,655	514,502	1,303,960	3.1.2 3.1.3
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:* *To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of othere countries and public sector entities, which include:*	-	41,885,467	4,245,390	18,629,078	38,900,145	-	32,536,886	2,937,318	22,408,789	36,784,573	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	10,855,002	733,843	17,497,817	17,168,004	-	13,674,885	1,013,649	21,864,617	21,556,268	3.1.4.1
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :* *Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:*	-	109	1,128	185,607	158,384	-	571	320	186,148	158,671	3.1.7.2
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	3,503	1,208	46,837	32,800	-	16,923	1,499	43,097	37,224	3.1.7.1
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa* *Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange*	-	665,307	1,341	244,701	541,320	-	619,058	39,062	233,579	527,603	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	1,693,123	859,712	-	-	-	2,082,804	16,375	-	-	4
26	Aset lainnya : / Other assets:	-	2,578,435	1,473	2,493,898	4,387,036	-	3,356,670	2,164	2,926,907	4,315,474	5
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas* *Physical commodities that are traded, including gold*	-				-	-				-	5.1
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)* *(CCP)/ Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	5.2
29	*NSFR aset derivatif/ NSFR derivatives asset*				215,018	215,018				217,318	217,318	5.3
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin* *NSFR of derivative payable before deducting with variation margin*				1,642,493	1,642,493				1,136,311	1,136,311	5.4
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas* *All other assets not included in above categories*	-	720,924	1,473	2,493,898	2,529,526	-	2,003,040	2,164	2,926,907	2,961,844	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif Off Balance Sheet Accounts				16,717,457	762,474				23,253,352	1,081,476	12
33	**Total RSF**					66,672,693					68,750,451	13
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**					125.9%					124.0%	14

ANALISIS KUALITATIF NSFR INDIVIDUAL

Individual NSFR Qualitative Analysis

Analisis / Analysis	
Rasio NSFR untuk periode bulan September 2026 adalah 124,0%, mengalami penurunan sebesar 1,9% dibandingkan periode Juni 2026 sebesar 125,9%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, posisi NSFR Bank masih berada pada tingkat yang baik dan tetap jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK, sehingga menunjukkan kecukupan pendanaan stabil untuk mendukung aset dan aktivitas jangka panjang Bank	*The NSFR ratio for the period September 2026 was 124.0%, decreased by 1.9% compared to the June 2026 period of 125.9%. Despite the decrease compared to the previous period, the Bank's NSFR remains at a strong level and well above the minimum regulatory requirement prescribed by OJK, demonstrating the continued adequacy of stable funding to support the Bank's long-term assets and activities*
Penurunan rasio NSFR pada periode pelaporan terutama disebabkan oleh peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp2,08 triliun yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp1,32 triliun.	*The decrease in the NSFR during the reporting period was mainly attributable to an increase in Required Stable Funding (RSF) of IDR 2.08 trillion, which was higher than the increase in Available Stable Funding (ASF) of IDR 1.32 trillion.*
Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagai berikut: **1.** ASF (*Available Stable Funding*) tercatat meningkat sebesar Rp 1,32 triliun atau 1,57% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah ritel sebesar Rp 3,31 triliun**.** Namun demikian, peningkatan tersebut diimbangi oleh penurunan pendanaan yang bersumber dari nasabah korporasi sebesar Rp 2,45 triliun selama periode pelaporan.	*Details of the changes in NSFR during the reporting period are as follows:* 1. *Available Stable Funding (ASF) increased by IDR 1.32 trillion, or 1.57%, compared to the previous period. The increase was primarily driven by growth in retail customer deposits of IDR 3.31 trillion. However, this increase was offset by a decline in funding sourced from corporate customers of IDR 2.45 trillion during the reporting period.*
2. RSF *(Required Stable Funding*) tercatat meningkat sebesar Rp 2,08 triliun atau 3,12% dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan bersih penyaluran kredit pada sektor korporasi sebesar Rp 2,27 triliun serta peningkatan HQLA sebesar Rp 0,20 triliun. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh penurunan eksposur pada sektor lembaga keuangan sebesar Rp 0,50 triliun dan penurunan aset lainnya sebesar Rp 0,10 triliun selama periode pelaporan.	2. *Required Stable Funding (RSF) increased by IDR 2.08 trillion, or 3.12%, compared to the previous period. The increase was primarily driven by a net increase in corporate loan exposures of IDR 2.27 trillion, as well as an increase in High Quality Liquid Assets (HQLA) of IDR 0.20 trillion. The increase was partially offset by a decrease in exposures to the financial institution sector of IDR 0.50 trillion and a reduction in other assets of IDR 0.10 trillion during the reporting period.*
Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan nasabah perorangan dan SME sebesar 49,86%, diikuti oleh pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan sebesar 28,51%, serta komponen modal sebesar 21,34%. Sementara itu, komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 90,30%, diikuti oleh HQLA sebesar 1,85% dan aset lainnya sebesar 6,28%	*The composition of weighted ASF was dominated by deposits from retail and SME customers (49.86%), followed by funding from corporate customers and financial institutions (28.51%), and capital components (21.34%). Meanwhile, the composition of weighted RSF was dominated by performing loans (90.30%), followed by High Quality Liquid Assets (HQLA) (1.85%) and other assets (6.28%)*

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.	*Bank DBS Indonesia already has in place and implements a liquidity risk management process, through a liquidity risk managementframework along with other risks which are monitored and reviewed regularly.*
Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).	*The identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant business unit through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness in facing a crisis.* *In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).*

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank / *Bank Name*: PT Bank DBS Indonesia and Subsidiaries (Consolidated)*

Posisi Laporan / *Reporting Date*: 30 September 2026 / *September 30, 2026*

	Komponen ASF ASF Components	Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal / Capital	16,384,259	-	-	1,787,500	18,171,759	
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	16,384,259	-	-	1,787,500	18,171,759	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-	-	-	**1.3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers	11,403,176	34,861,722	919,743	245	42,496,072	**2** **3**
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	519,701	72,724	561	-	563,337	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	10,883,475	34,788,998	919,183	245	41,932,735	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	47,360,145	34,003,256	5,650,332	88,326	24,350,151	**4**
8	Simpanan operasional/ Operational savings	21,916,754	-	-	-	10,958,377	**4.1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	25,443,390	34,003,256	5,650,332	88,326	13,391,774	**4.2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,720,473	16,375	-	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Other liabilities and equity:	8,795,819	-	483,135	1,860	243,427	**6**
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities						**6.1**
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	8,795,819	-	483,135	1,860	243,427	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					85,261,409	**7**

* Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya tidak disajikan / *The Risk Exposure and Capital Disclosure Report as of 30 September 2026 is the Bank's first consolidated report following the acquisition of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia on 1 September 2026. Accordingly, the comparative figures for the previous period are not presented.*

	Komponen RSF RSF Components	Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in NSFR calculation					1,268,804	**1**
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	**2**
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	52,071,185	7,560,932	45,250,737	62,107,475	**3**
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1* *To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1*	-	786,831	3,275,429	-	1,716,397	**3.1.1**
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan* *To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral*	-	4,436,031	293,655	514,502	1,326,734	**3.1.2** **3.1.3**
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:* *To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of othere countries and public sector entities, which include:*	-	32,536,886	2,937,318	22,408,789	36,784,573	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	13,674,885	1,013,649	21,864,617	21,556,268	**3.1.4.1**
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :* *Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:*	-	571	320	186,148	158,671	**3.1.7.2**
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	16,923	1,499	43,097	37,224	**3.1.7.1**
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa* *Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange*	-	619,058	39,062	233,584	527,607	**3.2**
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	2,082,804	16,375	-	-	**4**
26	Aset lainnya : / Other assets:	-	3,356,670	2,164	2,825,678	4,214,245	**5**
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas* *Physical commodities that are traded, including gold*	-				-	**5.1**
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) (CCP)/ Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)*				-	-	**5.2**
29	*NSFR aset derivatif/ NSFR derivatives asset*				217,318	217,318	**5.3**
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin* *NSFR of derivative payable before deducting with variation margin*				1,136,311	1,136,311	**5.4**
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas* *All other assets not included in above categories*	-	2,003,040	2,164	2,825,678	2,860,616	**5.5 s.d. 5.12**
32	Rekening Administratif Off Balance Sheet Accounts				23,253,352	1,081,476	**12**
33	**Total RSF**					68,672,000	**13**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**					124.2%	**14**

ANALISIS KUALITATIF NSFR KONSOLIDASI

Consolidated NSFR Qualitative Analysis

Analisis / Analysis	
Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) Konsolidasi per 30 September 2026 adalah sebesar 124,2%. Rasio tersebut berada di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%, sehingga menunjukkan bahwa pendanaan stabil Bank masih memadai untuk mendukung profil aset dan aktivitas usaha dalam jangka panjang.	*Based on the calculation results, the Consolidated Net Stable Funding Ratio (NSFR) as of 30 September 2026 stood at 124.2%. The ratio was above the regulatory minimum requirement of 100%, indicating that the Bank's stable funding remained adequate to support its asset profile and business activities over the long term.*
Pada periode pelaporan ini, komponen Available Stable Funding (ASF) tercatat sebesar Rp85,3 triliun, sedangkan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp68,7 triliun. Kecukupan ASF terhadap RSF menghasilkan NSFR Konsolidasi sebesar 124,2%.	*During the reporting period, Available Stable Funding (ASF) amounted to IDR 85.3 trillion, while Required Stable Funding (RSF) amounted to IDR 68.7 trillion. The adequacy of ASF in covering RSF resulted in a Consolidated Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 124.2%.*
Komponen ASF terutama didukung oleh sumber pendanaan yang bersifat stabil, antara lain modal inti serta simpanan nasabah ritel dan korporasi dengan karakteristik pendanaan yang relatif stabil. Sementara itu, komponen RSF terutama berasal dari portofolio kredit, aset lainnya, dan eksposur yang memerlukan pendanaan stabil sesuai ketentuan NSFR	*The ASF component was primarily supported by stable funding sources, including core capital and retail and corporate customer deposits with relatively stable funding characteristics. Meanwhile, the RSF component mainly comprised loans, other assets, and exposures requiring stable funding in accordance with the NSFR framework*
Secara keseluruhan, posisi likuiditas struktural Bank pada tingkat konsolidasi tetap terjaga dengan baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber pendanaan stabil masih memadai untuk mendukung kebutuhan pendanaan aset dan aktivitas bisnis Bank dalam kondisi normal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	*Overall, the Bank's structural liquidity position at the consolidated level remained sound. The calculation results indicate that the availability of stable funding sources continued to be sufficient to support the funding requirements of the Bank's assets and business activities under normal conditions, in accordance with the applicable regulatory requirements.*
Dalam rangka memastikan kecukupan pendanaan stabil serta menjaga ketahanan likuiditas jangka panjang, Bank DBS Indonesia dan anak perusahaan (konsolidasi) telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas yang terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko Bank secara keseluruhan, yang dipantau dan ditinjau secara berkala.	*To ensure the adequacy of stable funding and maintain long-term liquidity resilience, Bank DBS Indonesia and subsidiaries (consolidated) has established and implemented a liquidity risk management process that is integrated with the Bank's overall risk management framework, which is monitored and reviewed on a regular basis.*
Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui berbagai perangkat pemantauan, termasuk laporan likuiditas harian, pemantauan rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (early warning indicators), serta pelaksanaan stress testing likuiditas secara berkala guna memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi berbagai kondisi pasar, termasuk kondisi stres.	*Identification, measurement, monitoring, and control of liquidity risk are carried out by the relevant business units through various monitoring tools, including daily liquidity reports, the monitoring of liquidity ratios as early warning indicators, and the regular conduct of liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness to withstand various market conditions, including stressed conditions.*

Selain itu, penerapan manajemen risiko likuiditas didukung oleh mekanisme tata kelola yang memadai melalui pengawasan aktif Dewan Direksi yang dijalankan antara lain melalui Asset and Liability Committee (ALCO) dan Market and Liquidity Risk Committee (MLRC). Pengawasan tersebut juga didukung oleh Dewan Komisaris melalui Risk Monitoring Committee (RMC) untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko likuiditas dilakukan secara efektif, sejalan dengan profil risiko Bank dan ketentuan regulator yang berlaku.	*In addition, the implementation of liquidity risk management is supported by an appropriate governance framework through the active oversight of the Board of Directors, carried out, among others, through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC). Such oversight is further supported by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC) to ensure that liquidity risk is managed effectively, in line with the Bank's risk profile and applicable regulatory requirements.*